

Strategi Peningkatan Kualitas Produk dan Keunggulan Kompetitif Dalam Industri UKM

Fandi Ahmad^a, Anggi Syahadat Harahap^b, Adhika Bergi Nugroho^c

^{abc} Politeknik STIA Lembaga Administrasi Negara Bandung

Jl. Cimandiri No.34-38, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115

Email: ^a ahmad_fandi@stialanbandung.ac.id, ^b anggishrp@poltek.stialanbandung.ac.id, ^c bergi@poltek.stialanbandung.ac.id

Abstrak

Saat ini para negara saling bersaing dalam rangka menumbuhkan perekonomiannya. Karena perekonomian adalah salah satu acuan dari kemajuan suatu negara. ekonomi Indonesia berada pada urutan ke 15 peringkat dunia. Geliat pertumbuhan perekonomian Indonesia yang bergerak masif tidak terlepas dari peran usaha kecil dan menengah (UKM) dimana didalamnya sektor tersebut dapat membantu menjaga pertumbuhan alur transaksi barang dan jasa, salah satu UKM yang bisa diunggulkan adalah industri pengolahan berbahan baku logam, Peran serta UKM yang besar dan berpengaruh harus terus dijaga dan dikembangkan untuk bisa bersaing pada era persaingan global terlebih saat ini sudah berjalannya kerjasama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Permasalahan yang mengganggu perkembangan dan produktivitas dari UKM berbahan baku logam salah satunya UD. SETIA KAWAN. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat faktor eksternal dan internal yang menjadi permasalahan pada UD SETIA KAWAN dari sisi internal paling utama yang adalah sumber daya manusianya dan untuk faktor eksternal adalah banjirnya produksi luar yang masuk ke Indonesia. Dengan pendekatan strategi Kaizen (5S) diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi. Dari penelitian ini diketahui bahwa dari implementasi 5s dapat membantu menghasilkan usulan dalam rangka meningkatkan produktivitas hasil pekerjaan dengan cara keberlanjutan dan berfokus pada pekerja dan sistem. Kedepan diharapkan strategi yang diusulkan dapat memberikan efek langsung yang akan berimplikasi pada meningkatkan daya saing dari UKM khususnya industri logam di Kota Tegal.

Kata kunci: UKM, Kaizen, Kualitas.

Product Quality Improvement Strategy and Competitive Advantage In Industry Competition

Abstract

Currently, countries compete with each other in order to grow their economies. Because the economy is one of the references for the progress of a country. Indonesia's economy ranks 15th in the world rankings. The progress of Indonesia's massive economic growth is inseparable from the role of small and medium enterprises (UKM) in which the sector can help maintain the growth of the flow of goods and services transactions, one of the SMEs that can be favored is the metal-based processing industry, the role of large SMEs and influence must be maintained and developed to be able to compete in the era of global competition, especially when the ASEAN Economic Community (AEC) cooperation is already underway. One of the problems that interfere with the development and productivity of SMEs made of metal is UD. LOYAL FRIEND. Based on the study results, it is known that there are external and internal factors that become a problem at UD SETIA KAWAN. The most important thing is human resources and external factors the flood of foreign production entering Indonesia from the internal side. With the Kaizen (5S) strategic approach, it is expected to solve the problems. From this research, it is known that the implementation of 5s can help produce suggestions to increase the productivity of work results in a sustainable manner and focus on workers and systems. In the future, it is hoped that the proposed strategy will have a direct effect, which will have implications for increasing the competitiveness of SMEs, especially the metal industry in Tegal City.

Keywords: SMEs, Kaizen, Quality

A. PENDAHULUAN

Persaingan saat ini sudah merambah kepada persaingan global yang sulit diellakan. Setiap perusahaan baik itu yang bergerak dibidang jasa ataupun manufaktur seakan dipaksa untuk berkompetensi dengan ketat. Hal tersebut mengharuskan manajemen puncak dari setiap produsen berfikir dan berusaha menciptakan barang dengan kualitas sesuai dengan apa yang diinginkan costumers dan dengan biaya yang kompetitif dibanding dengan produk sejenis.

Tegal adalah sebuah kota yang bertempat dalam cakupan wilayah Jawa Tengah dengan cakupan luas wilayah dengan total keseluruhan 39,68 km² atau kurang lebih 3.968 hektar kemudian dibagi menjadi 22 Kecamatan, 33 Kelurahan dan 281 Desa yang bersebelahan langsung dengan Laut Jawa, Kabupaten Tegal pada bagian selatan dan timur, kemudian Kabupaten Brebes pada sebelah barat. Kota Tegal, Jawa Tengah sempat dijuluki sebagai Jepangnya Indonesia. Sebab kota dengan komposisi penduduk dengan total 276.734 jiwa telah memiliki banyak industri kecil ataupun besar yang bergerak di bidang pengecoran logam yang pada awalnya dibangun pada 1940 dalam rangka memenuhi kebutuhan akan logistik perang pada saat zaman penjajahan Jepang.

Dengan meningkatnya perindustrian di kota Tegal pemahaman akan kualitas hasil produksi sangat dibutuhkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan para pekerja adalah dengan mengimplementasikan konsep kaizen didalam proses produksi hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya pemborosan (*waste*) di lingkungan pekerja serta meningkatkan produktivitas pekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif didalamnya mencomakan mendeskripsikan masalah yang ada berdasarkan hasil wawancara. Fokus penelitian ini terdapat pada UD. SETIA KAWAN, UKM karena merupakan salah satu industri logam yang berada pada lingkup pengawasan dan binaan Dinas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Tegal

Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan dari hasil pengamatan, diketahui bahwa tingkat daya saing kebanyakan UKM Indonesia yang saat ini masih bisa dibidang tertinggal apabila dibandingkan negara tetangga, khususnya lebih kepada UKM industri pengolahan logam yang tersebar di Kota Tegal. Penelitian ini difokuskan kepada bagaimana cara merumuskan strategi yang berlangsung secara berkesinambungan melalui pendekatan metode *Kaizen*. Dengan bertujuan mencari masukan strategi terutama pada pengelolaan serta proses produksi yang ada pada usaha kecil dan menengah (UKM) industri pengolahan logam untuk dapat meningkatkan produktivitas dan produk yang berdaya saing dalam pasar bebas.

Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah seperti:

- Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif
- Penelitian lebih kepada mencoba mencari jalan keluar dan dapat diimplementasikan sehingga membantu rangka meningkatkan daya saing UKM.
- Jenis usulan peningkatan yang diajukan lebih berfokus sisi sumber daya manusia dalam proses produksi.

Tinjauan Pustaka

Kaizen merupakan suatu rumusan tunggal yang terdapat pada manajemen di Jepang dimana dianggap merupakan kunci sukses perusahaan Jepang dalam memenangkan kompetisi. Jepang lebih berpikir tentang konsep dimana tidak ada satu hari yang terlewat begitu saja tanpa adanya suatu upaya dalam penyempurnaan. *Kaizen* adalah suatu tools sebagai pemersatu filsafat, system dalam rangka mencari pemecahan masalah yang terjadi, penekatan ini telah berjalan dan diterapkan di Jepang selama lebih dari 30 tahun pada suatu perusahaan dalam upaya melakukan aktifitas proses bisnisnya secara lebih baik lagi. *Kaizen* diimplementasikan dengan cara mencoba menyadari bahwa setiap perusahaan memiliki masalah. Dan didalamnya pendekatan *kaizen* digunakan

untuk mengurai masalah dengan memulai suatu kebudayaan baru pada perusahaan di mana didalamnya setiap pegawai yang ada dalam organisasi dapat mengajukan masalah yang ditemui pada saat melakukan aktifitas pekerjaan. Kaizen (perbaikan terus menerus) aktivitas kaizen adalah inkubator inovasi, ini dikarenakan aktifitas kaizen menciptakan atmosfer perubahan dan bagaimana cara menghilangkan pemborosan (Liker, 2006). Ajaran Kaizen adalah salah satu cara pandang masyarakat Jepang dalam bekerja.

Dalam Kaizen terdapat unsur 5S (Seiketsu, Seiso, Seiri, Seiton dan Shitsuke) yang lebih populer di Indonesia dengan istilah 5R. Budaya 5S adalah merupakan langkah dari pengorganisasian dan maintenance pada tempat kerja yang dikaukan dengan terus menerus, pendekatan ini berawal dari Jepang dimana pada kenyataannya telah banyak dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan dalam hal usaha memelihara ketertiban, efisiensi, dan disiplin di lokasi kerja sekaligus meningkatkan produktivitas perusahaan secara menyeluruh. (Imai dalam Setiawan, 2015) mendefinisikan 5 R sebagai berikut:

- a. Ringkas: memilah barang-barang, mana yang diperlukan dan mana barang yang tidak memberikan manfaat ditempat kerja dan kemudian menyinkirkannya. Hal tersebut akan membuat lini produksi menjadi lebih simple dan hanya menampung beberapa bahan yang diperlukan
- b. Rapi: menempatkan dan merapikan barang yang terdapat pada lokasi pekerjaan yang biasanya kegiatan ini dilakukan dengan cara yang terjadwal dan terus menerus.
- c. Resik: mencoba membangun kondisi lingkungan kerja yang bernuansa bersih dan nyaman.
- d. Rawat: merawat barang / mesin yang berada pada seitar tempat kerja, kemudian memperluas konsep kebersihan dan *self-maintenance* pada setiap individu, lingkungan kerja dan selalu mencoba mengimplementasikan tiga langkah yang telah dilakukan sebelumnya .
- e. Rajin: membangun pribadi yang menciptakan kebiasaan individu dalam

melakukan 5R yang timbul dari diri sendiri.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan beberapa hambatan yang harus dantisipasi oleh UKM dalam upaya meningkatkan produktifitasnya baik dari sisi bentuk kualitasnya ataupun kapasitas produksi hambatan ini dapat muncul dari dalam maupun dari luar organisasi.

Dari sisi internal seperti: Kualitas dari hasil pekerjaan dan motivasi pekerja rendah, hal ini dapat terjadi dimana pekerja bekerja tidak cermat dan lebih lambat dalam bekerja. Kemudian sering dijumpai pekerja belum memiliki kompetensi apapun terutama dalam proses pengolahan bahan baku logam. Kejadian tersebut di rasa mungkin karena kebanyakan pendidikan para pegawai yang bekerja hanya terdapat pada tamatan SD, SMP atau SMA yang mencapai 92 persen dari keseluruhan pegawai yang terlibat, sehingga memperlambat atasan dalam menransfer ilmu ataupun perintah dalam pekerjaan. Masih Terdapat *waste* atau pemborosan yang terjadi dalam proses produksi. Seperti dalam pembuatan cetakan/mold tidak menggunakan gambar dan hanya mengikuti contoh barang hal itu diperparah dengan tidak adanya pengukuran ulang dengan contoh barang yang sudah ada sehingga terdapat beberapa indikasi penggunaan bahan baku yang tidak sesuai.

Masalah yang terkait dengan pemborosan juga terjadi oleh hampir keseluruhan UKM industri logam yang berada di Kota Tegal sampai saat ini. pemicu utama hal ini adalah kesadaran pekerja akan hasil produksi yang masih rendah. Dari segi pembiayaan yang masih terbatas sehingga menyebabkan UKM sulit untuk meningkatkan produksinya. Masih belum ditemukannya suatu standarisasi yang dapat menjamin kualitas barang yang dihasilkan sehingga tingkat kepercayaan masyarakat agak sulit didapatkan. Kemudian UKM pengolahan logam yang ada belum memiliki memiliki sertifikat dalam hal penjaminan mutu sehingga terkadang menjadi halangan apabila suatu barang ingin di pasarkan ataupun ekspor. Jenis mesin dan peralatan yang digunakan masih amat

sederhana, dimana sebagian besar proses produksinya masih memakai peralatan yang sederhana dan bersifat manual serta tidak ada kebudayaan untuk melakukan maintenance setelah bekerja.

Dari sisi eksternal: Persaingan usaha yang semakin ketat dari dalam terutama luar Indonesia. Banjirnya produk luar negeri dengan harga telah membuat masalah yang tidak dapat dianggap enteng kepada UKM terutama dalam proses pemasaran produk yang dihasilkan ditambah dengan sarana prasarana yang tidak mendukung.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Terdapat tantangan internal dan eksternal dalam hal peningkatan produk dan berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat permasalahan pada SDM dan proses yang dapat lebih berfokus pada identifikasi permasalahan utama yang dapat secepatnya diselesaikan. Penerapan Kaizen dan 5S, diharapkan dapat meminimalisir adanya *re-work* untuk mengurangi pemborosan pada proses produksi dan material. Penerapan kaizen dan 5S ini diharapkan dapat ditingkatkan untuk selanjutnya di monitor, sehingga kedepan dapat terus berkembang dan menciptakan budaya *continues improvement* pada organisasi.

REFERENSI

- Meliala, A. S., Matondang, N., & Sari, R. M. 2014. Strategi peningkatan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) berbasis Kaizen. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 13(2), 641-664.
- Paramita, C. C. P. 2018. Pengaruh Konsep Kaizen (5S) Terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(1).
- SULISTYANI, E. T. 2017. Perbaikan Sitem Kerja Menggunakan 5S Pada bagian Produksi di UKM YUNGKI EDUTOYS.
- Rahmawati, S., Kartika, L., Syamsun, M., & Sayekti, A. 2016. Strategi Peningkatan Daya Saing UKM Sektor Sapi Perah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 735-746.

Setyawan, H. (2015). Implementasi 5R untuk Mencegah Penyakit Akibat Kerja pada Gigi dan Mulut serta Saluran Pernapasan di Industri Informal Sragen.

Liker, J. K., Hoseus, M., & Center for Quality People and Organizations. 2008. *Toyota culture*. McGraw-Hill Publishing.

Liker, J. K. 2005. *The toyota way*. Esensi.